



PERAN PROGRAM KHITOBAH EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI MAN 1 CIANJUR

Fitri Wulandari¹, Siti Jenab²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary, Cianjur, Indonesia

² SD Tayyibah Global Islamic School, Cianjur, Indonesia

E-mail: fitriwulandari@stai-alazhary-cianjur.ac.id¹, sitijenab370@gmail.com²

ABSTRACT

The lack of understanding regarding communication skills theory, as well as the low level of communication skills practice, resulting in students not daring to speak in public, are the main reasons why the Religious Extracurricular program uses various efforts to help students develop their communication skills through the provided learning activities. This research aims to understand the Khitobah (Public Speaking) program of the Religious Extracurricular in developing communication skills, as well as the results and inhibiting factors of its implementation for students at MAN 1 Cianjur. This research uses a qualitative method that is descriptive and employs 3 data collection techniques: interviews, observation, and documentation. Based on the research results, the Khutbah program plays a significant role in developing students' communication skills at MAN 1 Cianjur, with the existing programs in Khutbah, namely the real dimension program and the digital dimension program, as well as a program from the Religious Extracurricular itself, the Syartudiniyah program. Thus, students can become skilled in delivering da'wah or speaking in public with the khutbah and general programs from this Religious Extracurricular program.

Keywords: *Khitobah, Extracurricular, Communication Skills*

Article Information:

Submission: 23 - 09 - 2024 Accepted: 27 - 12 - 2024 Published: 28 - 12 - 2024

© 2024 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Dibutuhkan generasi pendakwah pengganti mubaligh senior, namun banyak siswa yang kurang terampil berbicara di depan umum (Alawiyah, 2023). Hal ini disebabkan oleh lemahnya pembelajaran dalam menyampaikan pendapat, rendahnya keberanian bertanya saat tidak memahami pelajaran, kurangnya keterampilan komunikasi, minimnya pemahaman tentang teori komunikasi, serta kurangnya latihan keterampilan komunikasi sehingga siswa cenderung takut berbicara di depan umum (Nurlaela, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan kegiatan komunikasi (Inayatullah et al., 2024). Dalam hal menyampaikan sesuatu baik berupa ide, gagasan, atau pendapat masih kurang dipahami oleh diri sendiri dalam menyampaikannya bahkan tidak dipahami oleh orang lain yang berarti menunjukkan komunikasi yang dilakukan masih belum baik atau rendah. (A.S.B. Lestari, 2021) menunjukkan bahwa *communication skill* masih dan perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi. (Hidayati, 2021), sehingga hanya muncul *student center* kurangnya aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Wibowo keaktifan siswa yang dilihat dari lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin masih rendah hal ini ditunjukkan bahwa keaktifan belum mencapai $\geq 75\%$ dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa aktif dalam proses pembelajaran. (DAN, 2024). Penelitian juga dilakukan oleh Hayatun Lestari bahwa siswa yang terlihat aktif 39 % dan siswa yang dikategorikan pasif sebesar 61%. (H. Lestari, 2019)

Di Indonesia, proses pembelajaran abad ke-21 menuntut keterampilan komunikasi yang cakap (Hidayat et al., 2024). Komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan, termasuk dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa (Hidayat, 2024). Interaksi yang efektif tercipta ketika pihak-pihak yang berkomunikasi mampu menguasai teknik komunikasi yang baik. Selain itu, komunikasi juga merupakan fitrah manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an. "(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara." (QS. Ar-Rahman [55]:1-4)

Al-Syaukani dalam *Tafsir Fath al-Qadir* mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Agar komunikasi lancar, maka diperlukan keterampilan komunikasi. Dalam mengembangkan komunikasi siswa tidak hanya bisa di dalam kelas saja, diperlukan adanya kegiatan khusus untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Hasil pendahuluan diperoleh data bahwa dari beberapa siswa di MAN 1 Cianjur terungkap bahwa ada beberapa siswa yang ketika berbicara di depan umum kurang percaya diri, tidak berani bertanya saat proses pembelajaran, tidak berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran, gugup saat berbicara di depan umum, dan kurangnya mengembangkan keterampilan dalam komunikasi. Oleh karena itu, perlu dilatih dalam keterampilan komunikasi siswa untuk membiasakan berbicara di depan umum. Sehingga, siswa penting sekali memiliki keterampilan komunikasi.

Salah satu upaya MAN 1 Cianjur agar siswanya dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya, yaitu di MAN 1 Cianjur terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran agar memberikan wadah untuk mengasah

bakat, potensi, minat serta kebutuhan peserta didik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang khusus diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.(Septiadi et al., 2024) Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik. (Yudiyanto, 2021a)

Salah satu ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di MAN 1 Cianjur yaitu Ekstrakurikuler Keagamaan. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa khususnya untuk mencapai keberhasilan berbicara di depan umum, maka diperlukan adanya pengembangan keterampilan komunikasi yang terus menerus. Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur memiliki program Khitobah.

Pada program Khitobah tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Khitobah adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan di depan umum. Kegiatan yang berkonsep *public speaking* ini khusus dipersiapkan bagi peserta didik di MAN 1 Cianjur agar keterampilan komunikasinya ketika berada di depan umum dapat terasah, dan siswa berani dan muncul rasa percaya diri pada siswa, sehingga rasa kurang percaya dengan kemampuannya dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi siswa bahwa mereka mampu melakukan hal kemampuan pribadinya.(Miyono et al., 2019) sehingga perlu diadakannya pelatihan secara terus menerus agar kemampuan berkomunikasi di depan umum dapat maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait Program Khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di MAN 1 Cianjur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer seperti wawancara langsung dengan pihak terkait, serta data sekunder berupa jurnal, buku, SOP, dan dokumen lainnya yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, meliputi langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program Khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa di MAN 1 Cianjur.

Ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang bukan baru lagi, peserta didik sudah mengenalnya dan mengikutinya. Ekstrakurikuler sendiri sesungguhnya dalam konteks pendidikan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan potensi yang dimilikinya, Seseorang yang memiliki potensi namun tidak dikembangkan tidak akan berkembang secara baik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus yang

diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. (Yudiyanto, 2021b)

Di abad 21 ini, peserta didik dituntut untuk cakap dalam keterampilan komunikasi. Seingga komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan khususnya dalam berbicara di depan umum atau berdakwah. Untuk menghadapi abad 21 ini yang memerlukan keterampilan komunikasi, maka MAN 1 Cianjur dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, yaitu melalui Ekstrakurikuler Keagamaan khususnya dalam divisi khitobah. Khitobah merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara. Sesuai dengan pendapat salah satu anggota yang mengikuti divisi khitobah, menurut Intan mengemukakan pendapat bahwa: “Khitobah adalah suatu pembelajaran tentang hal-hal *public speaking* ataupun cara-cara menyampaikan bagaimana kita menyampaikan ilmu.”

Adapun program khitobah di Ekstrakurikuler Keagamaan (EKK) di MAN 1 Cianjur terbagi menjadi dua dimensi, yaitu:

a. Dimensi nyata

Dimensi dunia nyata itu seperti di khitobah kita belajar menjadi da'i atau pendakwah baik di kalangan diri sendiri, keluarga dan kalangan umum bisa menyampaikan baik itu berupa Al-Qur'an, hadis, ucapan ulama ataupun nasihat-nasihat dari para tokoh, berlatih untuk menjadi MC dan pemimpin doa. Pembina atau pelatih memberikan ilmu pengetahuan atau materi terkait berbicara di depan umum yang baik dan benar. Sebagaimana yang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan maksud memberikan pengayaan atau menambah materi yang

telah ada dalam jam intrakurikuler. Bahan-bahan materi yang disampaikan sebagai penguatan dari materi pelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler.

b. Dimensi digital

Secara digital, khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur membagikan ODOM (*one day one motivation*), kata-kata ODOM tersebut diambil dari per orang kemudian di post atau di up melalui digital seperti buat player atau pamflet, yang kedua itu berupa short video, khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan membuat short video atau berupa *voice note* untuk memudahkan, mengemas, menyampaikan ayat-ayat kebaikan, karena era sekarang yaitu era digital, maka divisi khitobah membagikannya ke media sosial. Untuk di *share* ke media sosial yang pertama di khitobah sendiri ada tim media. Tim media itu membantu mengedit kata-kata ataupun program itu, dan untuk memudahkan hal demikian maka ada tim edit, dari tim edit ini lalu di *share* ke teman-teman secara khususnya di *share* oleh peserta ataupun anggota khitobah dan secara umumnya di *share* oleh secara umum khususnya anggota NAKHTAFI ataupun ekstrakurikuler keagamaan ke media sosial. Sehingga menyampaikan pesan di media sosial dapat meingkatkan beberapa keterampilan, terbagi menjadi tiga macam, yakni keterampilan komunikasi lisan, tulisan dan visual.(Riyadi & Pujiastuti, 2020).

Untuk keterampilan komunikasi lisan, khitobah Ekstrakurikuler MAN 1 Cianjur dilatih dalam berdakwah, menjadi MC, berbicara di depan umum, kemudian diberikan pelatihan dalam pelafalan huruf vokal. Untuk keterampilan komunikasi tulisan (*written comunivation skill*) di khitobah Ekstrakurikuler MAN 1 Cianjur membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti *one day one motivation*, nasehat-nasehat,

membuat naskah pidato dan MC. Untuk keterampilan komunikasi visual, di khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti ilustrasi, warna, seperti pamflet dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi yang kemudian di *share* ke media sosial. Jadi, tidak hanya keterampilan komunikasi lisan dan tulisan saja, tetapi keterampilan komunikasi visual juga dikembangkan, yaitu *one day one motivation*, dan memberikan materi keislaman di media sosial.

Pada ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur juga ada program *Syartuddiniyah* yang salah satunya dapat melatih keterampilan komunikasi siswa. Program ini yaitu pemberian materi secara langsung dari pembina kepada anggota terkait materi Pendidikan Agama Islam, dan terdapat buku yang setiap anggota memiliki buku tersebut untuk diikuti dan disetorkan ke pengurus. Di dalam buku tersebut terdapat cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota. Juga di dalam program *Syartudiiniyyah* terbagi menjadi tiga, yaitu Ula, Wustho dan Aly.

Adapun pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan (EKK) divisi khitobah di MAN 1 Cianjur yaitu dilaksanakan secara online dan offline.

a. Pembelajaran Online

Saat pembelajaran online dilaksanakan melalui google meet atau Whatsapp group. Saat online pelatih memberikan materi melalui google meet atau Whatsapp Group. Pelatih memberikan materi dakwah atau anggota membuat naskah dakwah dan membacakannya, kemudian dikirimkan ke Whatsapp Group dan anggota membuat *one day one motivation*, *one day one motivation* tersebut dibuat oleh anggota kemudian di koordinir oleh

koordinator khiobah yang akan di *share* ke media sosial sehingga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara digital dan secara visual. Jadi anggota mempunyai beberapa keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan komunikasi lisan, tulisan dan visual.

Keterampilan komunikasi visual merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi.

b. Pembelajaran Offline

Adapun saat pembelajaran offline pelatih memberikan materi terkait *public speaking* secara langsung kemudian anggota membuat teks atau naskah untuk tampil ke depan. Karena tidak akan terlatih berbicara di depan umum saat diberikan materi saja, tetapi harus dilakukan praktik secara langsung untuk melatih kemampuannya. Untuk mencapai tujuan dalam melatih berkomunikasi siswa, (Tiwery, 2021) maka untuk latihan khitobah, di antaranya yaitu:

1) Penugasan dalam kegiatan khitobah

Untuk melatih keterampilan komunikasi siswa, pelatih khitobah maupun pembina Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur memberikan tugas kepada anggota untuk membuat teks naskah pidato atau mengembangkan teks yang telah diberikan oleh pelatih, kemudian disampaikan di depan umum untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.

2) Pemberian materi *public speaking*

Pembina atau pelatih khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur memberikan materi berupa modul-modul ajar atau PPT terkait keterampilan komunikasi, yaitu bagaimana berbicara di depan umum yang diberikan kepada siswa akan menguatkan mental serta menambah wawasannya.

Meskipun kemampuan berbicara di depan umum bukan sebuah kemampuan yang dibawa sejak lahir, namun kemampuan berbicara di depan umum dapat dilatih dan dikembangkan oleh setiap individu. Dalam pemberian materi dapat berupa metode-metode yang digunakan dalam khitobah, kunci sukses berbicara di depan umum.

3) Pengawasan dan evaluasi kegiatan

Pelatih khitobah atau pembina Ekstrakurikuler Keagamaan melakukan pengawasan dengan melihat anggota ketika tampil di depan atau saat siswa mempraktikannya secara langsung. Bentuk pengawasan dilakukan untuk melihat sejauhmana pencapaian hasil melakukan suatu kegiatan. Tindakan pengawasan dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memastikan suatu kegiatan, hal yang perlu dicegah, dan apakah program yang dijalankan sudah efektif. Kemudian setelah dilakukan pengawasan perlu diadakannya evaluasi.

Adapun evaluasi sebagai bahan untuk menilai bagaimana hasil program yang telah tersusun dalam sebuah perencanaan dan sampai pada titik pencapaian yang maksimal, dan bahan pertimbangan dalam menentukan hal yang perlu dikurangi atau ditambahkan.

2. Metode Pelatihan

a. Metode Ceramah

Pembina atau pelatih khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur menggunakan metode ceramah untuk memberikan materi atau penjelasan-penjelasan terkait berbicara di depan umum yang baik dan benar.

b. Metode Diskusi

Pembina atau pelatih bersama anggota khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur saling berdiskusi terkait pernyataan dari yang telah

disampaikan kemudian yang lainnya memberikan tanggapan atau sebuah pertanyaan.

c. Metode Demonstrasi

Setelah penyampaian materi dari pembina atau pelatih khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur, kemudian ditunjuk satu persatu untuk di tes langsung untuk menjadi MC, jadi pemimpin pemandu doa ataupun hal-hal yang biasanya di depan agar tidak gugup.

Adapun untuk materi dengan mix metode yang pertama pelatih memberi terlebih dahulu itu dikembangkan lalu dikemas, pelatih memberi contoh materi formal atau memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anggota membuat dari awal atau mengembangkan yang sudah ada. Jadi terkadang dibuatkan oleh pelatih terlebih dahulu lalu dikembangkan oleh anggota atau peserta didik membuat sendiri.

3. Faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan program Khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur secara internal yaitu peserta didik mempunyai potensi dalam berbicara di depan umum, tetapi tidak terpolo dan setelah berani berbicara di depan umum materinya kurang. Sedangkan secara faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan. Lingkungan antara antara pembina, pelatih dan anggota yang saling mendukung satu sama lain dan saling memotivasi, juga pelatih di khitobah ada beberapa, terkadang ketika yang satu berhalangan, maka ada pelatih kedua. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Nenden bahwa faktor pendukungnya yaitu selalu ada pemateri terkait *public speaking*. Lalu pendukung selanjutnya dari pembina ada *controlling* karena mau tidak mau

keberjalanan khitobah itu tidak lepas dari pada kontrolnya pembina, perhatiannya pembina, karena dukungan pembina itu berjalan secara lancar, selanjutnya dari prasarana yang mendukung.

Program Khitobah memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui pembiasaan berbicara di depan umum, siswa belajar mengelola rasa gugup, menyampaikan ide dengan terstruktur, serta menjalin interaksi yang positif dengan audiens. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan keberanian mereka saat berbicara dalam forum formal, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam komunikasi sehari-hari. Kepercayaan diri yang terbangun melalui program ini turut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi pemimpin diskusi kelas atau pembawa acara dalam acara-acara resmi.

Dalam konteks yang lebih luas, dampak program ini terlihat ketika siswa mulai mampu menerapkan keterampilan komunikasinya di lingkungan luar sekolah. Kepercayaan diri yang terasah memungkinkan mereka tampil lebih meyakinkan saat menghadapi wawancara kerja, presentasi di lingkungan profesional, atau saat berkontribusi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, program Khitobah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan potensi siswa sebagai individu yang percaya diri, berdaya saing, dan mampu menjadi agen perubahan di masa depan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur yaitu anggota yang mengikuti kegiatan khitobah telah memiliki potensi tetapi ada rasa malu, keberaniannya masih belum bisa berkembang, selanjutnya faktor penghambatnya yaitu dari anggotanya sendiri selalu bentrok dengan jadwal dan ada tugas pekerjaan rumah, juga saat pelaksanaan khitobah secara online yaitu terkendala dengan sinyal. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Nenden⁹⁴ mengemukakan bahwa : “Penghambatnya yaitu ketika online susah sinyal dan kadang hadir tapi tidak terlalu menyimak. Kalau offline kadang sedikit karena mempunyai kesibukannya masing-masing, jadi terkadang yang mengikutinya tidak full”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah. Faktor pendukung pelaksanaan program khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur yaitu anggota yang memiliki potensi, terdapat dua pelatih, dan pembina yang selalu memberikan support system dan selalu *controlling* dalam pelaksanaan Khitobah. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari anggota yang belum memiliki keberanian, jadwal bentrok dengan kegiatan yang lain, juga terkendala sinyal saat pelaksanaan kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara *online*.

4. Hasil program khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di MAN 1 Cianjur

a. Melatih Keterampilan Berkomunikasi

Dengan mengikuti kegiatan khitobah siswa dapat melatih keterampilan komunikasinya dan terampil dalam menyampaikan dakwah atau berbicara di depan publik. Karena di khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur siswa dilatih dan dibiasakan untuk berbicara di depan publik, di khitobah

Ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Cianjur juga diberikan materi oleh pembina atau pelatih khitobah terkait pembahasan untuk berkomunikasi di depan publik baik.

b. Melatih Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi

Dengan latihan khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur terkait berkomunikasi di depan publik, maka rasa percaya diri siswa dapat meningkat seiring dengan latihan yang secara terus menerus.

c. Melatih Keaktifan Siswa

Setelah mengikuti kegiatan Khitobah di Ekstrakurikuler Keagamaan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya maupun menyampaikan pendapat, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan lima anggota peserta Khitobah, pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, dan pelatih Khitobah. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini membantu siswa berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih keberanian untuk tampil, terutama melalui pembelajaran yang dilakukan secara spontan dan menuntut kesiapan.

Program ini juga memberikan manfaat khusus bagi pemuda yang ingin berdakwah, karena siswa tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi juga cara penyampaiannya. Peserta kegiatan Khitobah telah mencapai berbagai prestasi, seperti memenangkan lomba dan menciptakan karya. Dalam satu hingga dua bulan, hasilnya sudah terlihat melalui metode pelatihan yang melibatkan rotasi tugas seperti menjadi MC. Awalnya siswa tampak canggung dalam satu hingga dua minggu pertama, namun setelah tiga minggu hingga dua bulan, keberanian

mereka mulai tumbuh, terlihat dari peningkatan interaksi, keberanian menjawab, dan kemampuan bertanya.

Hasil dari kegiatan khitobah terbagi menjadi tiga sisi, yaitu :

- a. Prestasi: Siswa yang mengikuti kegiatan Khitobah ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur telah meraih berbagai penghargaan, seperti menjadi juara keempat dalam lomba Da'i Sahabat Muda Indonesia yang diselenggarakan oleh STAI Daarut Tauhid Bandung pada tahun 2022. Selain itu, siswa juga berhasil meraih juara pertama dan ketiga dalam lomba Syarhil Qur'an pada acara Gebyar Ramadhan 1443 H yang diadakan secara daring oleh Masjid Agung Cianjur.
- b. Karya: Siswa menghasilkan berbagai karya yang dipublikasikan di media sosial seperti Instagram dan YouTube. Karya-karya tersebut meliputi ODOM (One Day One Motivation), video pendek, kata-kata mutiara, serta materi-materi yang berkaitan dengan keislaman, menunjukkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan positif.
- c. Pencapaian: Dalam satu hingga dua bulan mengikuti kegiatan Khitobah, terlihat perkembangan signifikan pada siswa. Metode pelatihan seperti rotasi tugas menjadi MC membantu menumbuhkan keberanian mereka. Awalnya, siswa tampak kaku selama satu hingga dua minggu, namun setelah tiga minggu hingga dua bulan, mereka mulai menunjukkan interaksi aktif, keberanian dalam mencoba, menjawab, dan bertanya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, kegiatan Khitobah di MAN 1 Cianjur memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu prestasi, karya, dan pencapaian siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini mampu mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum

dan berdakwah, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program Khitobah menjadi sarana yang efektif dalam melatih siswa untuk tampil percaya diri dan berkomunikasi secara baik.

Dari sisi prestasi, siswa peserta Khitobah telah meraih berbagai penghargaan, seperti juara keempat lomba Da'i Sahabat Muda Indonesia yang diselenggarakan oleh STAI Daarut Tauhid Bandung tahun 2022, serta juara pertama dan ketiga lomba Syarhil Qur'an pada acara Gebyar Ramadhan 1443 H secara daring di Masjid Agung Cianjur. Prestasi ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan keterampilan komunikasi yang mereka pelajari dalam kegiatan Khitobah.

Selain itu, siswa juga menghasilkan karya kreatif seperti ODOM (*One Day One Motivation*), video pendek, kata-kata mutiara, serta konten keislaman yang dipublikasikan di media sosial seperti Instagram dan YouTube. Dalam waktu satu hingga dua bulan, pencapaian siswa mulai terlihat melalui keberanian mereka tampil, berinteraksi, dan bertanya dalam berbagai situasi. Dengan metode pelatihan seperti rotasi tugas sebagai MC, siswa yang awalnya merasa canggung kini menunjukkan kemajuan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan keaktifan mereka.

Simpulan

Program Khitobah Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Cianjur berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Program ini terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi nyata dan dimensi digital, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara langsung maupun melalui media online. Selain itu, terdapat program pendukung secara umum di Ekstrakurikuler Keagamaan, yaitu Syartudiniyyah, yang turut memperkaya proses pembelajaran siswa dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Pelaksanaan program Khitobah ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, keberhasilan program didukung oleh potensi anggota yang mengikuti kegiatan. Secara eksternal, dukungan dari dua pelatih dan pembina yang aktif memberikan motivasi dan melakukan kontrol terhadap kegiatan, serta lingkungan yang kondusif, menjadi faktor kunci keberhasilan program. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, seperti kurangnya keberanian dari anggota, jadwal kegiatan yang sering bentrok, serta masalah sinyal yang menghambat pelaksanaan Khitobah secara daring.

Hasil dari pelaksanaan Khitobah ini dapat dilihat dari tiga aspek utama: prestasi, karya, dan pencapaian siswa. Siswa yang terlibat berhasil meraih berbagai penghargaan dalam lomba, menghasilkan karya kreatif yang dipublikasikan di media sosial, serta menunjukkan perkembangan signifikan dalam keberanian tampil, bertanya, dan berinteraksi. Program ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi siswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter dan kepercayaan diri mereka.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, E. (2023). Dakwah Moderat: Kajian Konseptual. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 37–50.
<https://doi.org/10.61630/dijis.v2i1.41>
- Hidayat, T. (2024). Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi Dengan Nilai-Nilai Islam Dalam Membina Karakter Islami. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(4), 1977–1992.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., Kosasih, A., & Istianah. (2024). Evaluation Analysis Study of the Integration of Islamic Values in Sociology Learning in Fostering Islamic Character. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 9(1), 20–35.
- Hidayati, N. (2021). *Model Problem Based Learning Digital Mind Maps (PBLDMM): A Learning Model untuk Pembelajaran Abad 21*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Inayatullah, I. H., Hidayat, T., & Istianah. (2024). Konfrontasi Dakwah Ulama Dan Pemerintah (Studi Kasus Persekusi Ulama Masa Amangkurat I). *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 45–58.
<https://doi.org/10.61630/dijis.v1i1.41>
- Lestari, A. S. B. (2021). Imitasi Matematis Berdasarkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 481–492.
- Lestari, H. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(1), 51–59.

- Miyono, N., Muhdi, M., Nyoman, N. A., & Wuryani, T. (2019). Pengaruh soft skill pendidik dan efikasi diri terhadap stres akademik siswa madrasah aliyah negeri kabupaten semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 45-56.
- Nurlaela, E. (2023). Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51-69.
<https://doi.org/10.61630/dijis.v2i1.41>
- Riyadi, M., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 71-80.
- Septiadi, A., Sepdwiko, D., & Adoma, A. M. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Tembang Batang Hari Sembilan di SMK Negeri 1 Tulung Selapan. *Journal on Education*, 6(2), 11220-11227.
- Towery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yudiyanto, M. (2021a). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Vol. 1). Rinda Fauzian.